

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV
SDN BALAS KLUMPRIK I/434 SURABAYA**

Dwi Pangestuningsih

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (dwi_anindita12@yahoo.co.id)

Wahono Widodo

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Strategi dan metode pembelajaran yang baik dan tepat sangat diperlukan untuk terciptanya kegiatan belajar mengajar IPA yang aktif, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi awal di kelas IV SDN Balas Klumprik I/434 Surabaya menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih tergolong rendah, yang ditandai dengan sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat/ gagasan maupun memberikan sanggahan/ tanggapan terhadap suatu pendapat/ gagasan yakni hanya sebesar 10%. Untuk itu perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa yang salah satunya adalah melalui model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada proses belajar mengajar IPA melalui model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan, dan evaluasi/refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi : kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang diambil dari lembar observasi, aktivitas siswa dan kelompok dalam pembelajaran yang diambil dari lembar observasi, dan hasil belajar siswa meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diambil dari pemberian soal tes / kuesioner pada akhir siklus pembelajaran yang diambil dari setiap akhir pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Aktivitas pembelajaran guru siklus I sebesar 68,8 % dan pada siklus II meningkat menjadi 93,8%. Aktivitas siswa dari siklus I siswa yang baik hanya sebesar 68 % pada siklus II meningkat sebesar 82 %. Aktivitas kelompok dari siklus I 50 % pada siklus II meningkat menjadi 90 %. Dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Balas Klumprik I/434 Surabaya setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 62,7% meningkat menjadi 85,3% pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran IPA melalui model pembelajaran berbasis masalah.

Kata kunci : IPA, model pembelajaran berbasis masalah, aktivitas dan hasil belajar siswa.

Abstract: A good and appropriate method and strategy in learning is needed to create an active study and learning science activity. That it will hope to increase the result of students learning. Based on the first observation in fourth grade of SDN Balas Klumprik I/434 Surabaya, shows that the grade of student activities in learning and teaching activity is still low. It is only about 10% students that can give some questions, give suggestion or idea or may be give a reaction and protest to an idea. For those, it is necessary to raise the result of student ability, and one of them is through method of study based on the problem. The purpose of this research is for knowing the raising of activity and the student result in learning and teaching science through study that based on the problem process. This class action of research was done in two cycles, that each of those cycles have plan stage, action of implementation, observation and reflection or evaluation. The result of the data in this research includes : Teacher's ability to learning manage that taken from observation sheet, students activities, and a group, and the result of student learning includes : cognitive aspect, affective and psicomotoric that taken from question or questioner in the end of cycles learning in every last meeting. Based on this research, the activity of teacher's learning in cycles I is 68,8% and has increase 93,8%. In cycles II student activity in cycle I, the best students are only 68% and has increase 82%, in cycle II. Students activity in cycle I is 50% and has increase 90% in cycle II. And the result of students learning on 4th grade in SDN Balas Klumprik I/434 Surabaya after learning based on problem applied, they have increasing at 62,7% in cycle I and 85,3% in cycles II. So the conclusion is the raising of significant activities and the result of students learning in science through study and learning based on the problem.

Key word : Science, study learning model based on the problem, activities, and result student learning.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Jika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dilakukan hanya dengan bersifat tekstual, maka akan menimbulkan salah konsep, pengetahuan hafalan serta kemampuan semu pada siswa. Untuk itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar dikembangkan pembelajaran yang memberdayakan siswa. Sebuah pembelajaran yang tidak hanya mengharuskan peserta didik untuk menghafal fakta-fakta tetapi pembelajaran yang mendorong siswa untuk kreatif, aktif dan mengkonstruksikan di benak mereka sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Balas Klumprik I/434 Surabaya menunjukkan bahwa tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPA masih dibawah rata-rata, yang ditandai dengan sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat/gagasan maupun memberikan sanggahan/tanggapan terhadap suatu pendapat/gagasan. Sehingga diperlukan suatu strategi atau metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Strategi dan metode pembelajaran yang baik dan tepat sangat diperlukan untuk terciptanya kegiatan belajar mengajar IPA yang aktif, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru sebagai pendidik harus mampu menemukan model pembelajaran yang tepat dalam pendekatan pembelajaran IPA. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran IPA adalah model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu alternatif karena model ini merupakan pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah-masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan terampil memecahkan masalah, serta mendapatkan pengetahuan dan konsep-konsep dasar. Ciri-ciri utama pembelajaran berbasis masalah meliputi suatu pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama, dan menghasilkan karya dan peragaan.

Guru dalam model pembelajaran berbasis masalah, berperan sebagai penyaji masalah, fasilitator, membantu siswa memecahkan masalah dan menjadi salah satu sumber belajar siswa. Selain itu, guru memberikan dukungan, motivasi dan dorongan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan intelektual siswa. Dalam hal ini guru berperan sebagai pemberi rangsangan, pembimbing kegiatan siswa dan penentu arah belajar mereka. Di samping itu, kegiatan pengembangan model pembelajaran berbasis masalah dalam materi gaya mempengaruhi gerak dan bentuk suatu benda amatlah strategis, seiring dengan implementasi KBK, sehingga kreativitas guru dapat ditingkatkan, serta ketersediaan berbagai fasilitas yang dimiliki secara terbatas dapat ditingkatkan. Dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IV SDN Balas Klumprik I/434 Surabaya.

Gagne (dalam Koyan, 2008: 28), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (1999 : 22), menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Menurut Safari, dkk, (2004,8), menjelaskan bahwa yang disebut dengan hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah berakhirnya proses pembelajaran. Tujuan dari hasil belajar ini bagi siswa adalah sebagai butir-butir otentik, akurat dan konsisten. Tujuan secara umum, untuk memberikan penghargaan terhadap pencapaian belajar siswa dalam memperbaiki program kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas siswa dan guru terhadap pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Sedangkan Aristo Rahadi (2003: 4) berpendapat bahwa yang disebut dengan hasil belajar ialah hasil dari kegiatan yang berupa perubahan perilaku yang relative permanen pada diri orang (siswa) yang belajar.

Menurut M. Ngalim Purwanto (1987 ; 111) bahwa mengelompokan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua kelompok yaitu : faktor dalam diri siswa yang terdiri atas faktor fisiologis (kondisi fisik, panca indra) dan faktor psikologis (minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kognitif) faktor dari luar diri yang terdiri dari factor lingkungan (alam dan sosial) serta faktor instrumental (kurikulum, sarana, fasilitas dan guru). Sedangkan Menurut Nana Sudjana (1988 : 50-54)

juga mengemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek pengajaran adalah meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bisa dikemukakan bahwa ciri-ciri hasil belajar melibatkan perolehan kemampuan yang bukan merupakan bawaan sejak lahir. Belajar tergantung pada pengalaman, sebagian dari pengalaman itu merupakan umpan balik dari lingkungan. Belajar berlangsung karena usaha sadar dan sengaja untuk memperoleh kecakapan baru dan membawa perbaikan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Sedangkan menurut Mukhlis (2003: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Prosedur penelitian tindakan yang ditempuh ini merupakan suatu siklus yang mencakup 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan evaluasi refleksi (*reflection*).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Balas Klumprik I/434 Kecamatan Wiyung Kota Surabaya pada tahun pelajaran 2012-2013. Adapun subyek dalam penelitian ini seluruh siswa-siswi kelas IV yang berjumlah 25 siswa.

Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif meliputi hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan psikomotorik. Data kualitatif meliputi aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran; kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah; tanggapan siswa dan guru terhadap proses pembelajaran.

Adapun tentang cara pengambilan data yaitu: (1) Data tentang kondisi awal, untuk metode pengajaran guru berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, nilai laporan ulangan harian siswa; (2) Data tentang hasil

belajar siswa diambil dengan memberikan tes dan nontes. Tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 butir soal untuk masing-masing siklus yang digunakan untuk mengambil data kemampuan kognitif siswa. Nontes berupa kuesioner sikap siswa terhadap materi gaya dapat mengubah gerak benda yang digunakan untuk mengambil data ranah afektif siswa. Nontes lainnya yaitu *check list* kemampuan kelompok dalam praktikum melakukan pengamatan hasil percobaan bahwa gaya dapat mengubah gerak suatu benda yang digunakan untuk mengambil data kemampuan psikomotorik siswa. Data hasil belajar siswa untuk ranah kognitif dan afektif diambil pada tiap akhir siklus, sedangkan untuk ranah psikomotorik diambil pada tiap kegiatan kelompok siswa oleh tim observer; (3) Data tentang aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran diambil dengan menggunakan lembar observasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang terdiri atas 10 aspek yang menunjang proses pembelajaran dan 2 aspek yang tidak menunjang proses pembelajaran. Data ini diambil pada tiap pertemuan oleh tim observer dan guru; (4) Data tentang kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah diambil dengan menggunakan lembar observasi kinerja guru dalam proses pembelajaran yang terdiri atas 8 aspek yang diamati. Data diambil pada tiap pertemuan oleh tim observer; (5) Data tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran diambil dengan menggunakan lembar kuesioner tanggapan siswa selama mengikuti pembelajaran yang terdiri atas 14 butir pertanyaan. Data ini diambil pada tiap akhir siklus.

Setelah data siswa terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil observasi dan tes. Menurut Mills (dalam Wardani, dkk. 2007 : 5.4) definisi analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar.

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa data kualitatif. Menurut Supardi (2008 : 131) Data kuantitatif yaitu data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya.

Dari hasil yang diperoleh tiap siklus paling tidak terdapat 85% siswa yang telah mencapai peningkatan hasil belajar. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu perhitungan rata-rata dan prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada tiga jenis yaitu data hasil observasi tentang aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan data tes hasil belajar. Adapun analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif dan kualitatif. Penyajian data hasil penelitian yang akan diuraikan adalah hasil aktifitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan data tes hasil belajar yang diberikan di akhir setiap siklus penelitian.

Penelitian dilaksanakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan setiap pertemuan menggunakan 2 x 35 menit. Adapun materi yang di gunakan sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengacu pada Kompetensi Dasar menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran pada Siklus I, guru belum mampu memenuhi semua aspek yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran, diperoleh data aktivitas guru sebesar 68,8% baik, data aktivitas siswa sebesar 68% baik, data aktivitas kelompok sebesar 50% baik, dan hasil belajar siswa untuk aspek kognitif menunjukkan ketuntasan siswa sebesar 64%, aspek psikomotorik sebesar 52% dan aspek afektif sebesar 72% yang bersikap positif terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, aktivitas kelompok dan hasil belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, ada beberapa hal yang perlu di refleksi sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II antara lain :

Kekurangan :

1. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah guru mengalami sedikit kendala karena siswa belum terbiasa dalam pembelajaran tersebut sehingga kelas cenderung ramai sehingga dalam penyampaian materi kurang tersalurkan dengan baik yang mengakibatkan siswa masih banyak kesalahan dalam memecahkan masalah pada materi pembelajaran.
2. Pemberian motivasi pada saat diskusi berlangsung belum sepenuhnya berhasil karena masih ada siswa yang pasif dan kurang kreatif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa belum sepenuhnya tuntas karena masih banyak siswa yang nilainya dibawah 70.

Langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya :

1. Guru lebih menguasai kelas sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diserap oleh siswa
2. Pemberian motivasi saat diskusi berlangsung harus lebih kreatif sehingga lebih menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran
3. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dengan mendatangi siswa langsung satu persatu.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran pada Siklus II, guru telah mampu memenuhi semua aspek yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran, diperoleh data aktivitas guru sebesar 100 % baik, data aktivitas siswa sebesar 84% baik, data aktivitas kelompok sebesar 87,5 % baik, dan hasil belajar siswa untuk aspek kognitif menunjukkan ketuntasan siswa sebesar 84%, aspek psikomotorik sebesar 88% dan aspek afektif sebesar 84%.

Data yang diperoleh pada Siklus II jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini maka dapat dinyatakan:

- a. Aktivitas guru yang sebelumnya mengalami kendala tapi setelah pada siklus II dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik karena terpenuhinya seluruh aspek pembelajaran oleh guru
- b. Aktivitas siswa dikatakan mengalami peningkatan apabila prosentase nilai siswa 80% dari jumlah siswa mencapai nilai 7 atau lebih, pada Siklus II diperoleh data siswa yang memperoleh nilai 7 atau lebih sebesar 84%, dilihat dari data tersebut maka aktivitas siswa tuntas.
- c. Aktivitas siswa dalam kelompok dikatakan meningkat apabila tiap kelompok mendapatkan nilai 16 atau lebih sebanyak 80 %, pada Siklus II diperoleh data aktivitas siswa dalam kelompok yang mendapatkan nilai 16 atau lebih sebesar 90% , dilihat dari data tersebut maka aktivitas kelompok baik.
- d. Hasil Belajar siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai hasil belajar 70 atau lebih mencapai 80%, pada Siklus II diperoleh data nilai hasil belajar siswa untuk aspek kognitif sebesar 84%, psikomotorik sebesar 88% dan aspek afektif (tanggapan siswa) sebesar 84%. Dilihat dari data tersebut maka hasil belajar siswa dikatakan tuntas.

Berdasarkan keempat data diatas, terlihat bahwa dari data hasil pelaksanaan tindakan sudah mencapai atau melebihi indikator keberhasilan maka peneliti memutuskan untuk tidak meneruskan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Pada bagian ini dijelaskan tentang bagaimana penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Balas Klumprik I/434 Surabaya dimulai dari siklus I sampai siklus II.

Pada penelitian ini, peneliti menguraikan hasil penelitian menjadi empat aspek yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, aktivitas kelompok, dan hasil belajar siswa meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika keempat aspek tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya maka penelitian ini dikatakan berhasil. Oleh sebab itu dalam bab ini akan dibahas keempat aspek tersebut.

Untuk aktivitas guru diperoleh rata-rata komponen pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru sudah dilaksanakan dengan baik. Dengan rata-rata komponen pada siklus I sebesar 68,8 % dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 100%. Jadi dari aspek aktivitas guru sudah mencapai indikator yang diharapkan yaitu 80 % dari komponen pembelajaran yang baik atau telah melebihi 20% dari hasil yang diharapkan.

Sedangkan untuk aspek aktivitas siswa telah mencapai ketuntasan yaitu pada siklus I diperoleh rata-rata 68 % dan pada siklus II mengalami peningkatan 82%. Maka dapat disimpulkan untuk aktivitas siswa telah mencapai indikator yang diharapkan yaitu 80 % siswa harus memperoleh nilai 7 atau lebih atau telah melebihi 2% dari hasil yang diharapkan.

Aktivitas kelompok yang baik pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 50% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 90%. Jadi untuk aktivitas kelompok sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu apabila tiap kelompok mendapat nilai 16 atau lebih sebesar 80 % atau telah melebihi 10 % dari hasil yang diharapkan.

Sedangkan untuk aspek yang terakhir yaitu hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif diperoleh hasil rata-rata pada siklus I siswa yang tuntas sebesar 62,7% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 85,3%. Jadi dapat disimpulkan untuk hasil belajar siswa telah mengalami ketuntasan karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80 % siswa mencapai nilai 70 atau lebih atau telah melebihi 5,3% dari hasil yang diharapkan.

Dari keempat aspek yang telah dicapai peneliti, membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Balas Klumprik I/434 Surabaya.

Kenyataan inilah yang diharapkan dapat membawa perubahan dalam proses pembelajaran dimana

pada pembelajaran sebelumnya siswa cenderung pasif karena hanya menerima materi atau penjelasan guru, dengan adanya perubahan ini siswa menjadi aktif karena siswa terjun langsung menjadi seorang peneliti dan menemukan sendiri pengetahuannya selangkah demi selangkah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Balas Klumprik I/434 Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya persentase aktivitas dan hasil belajar siswa yang secara signifikan terus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan diatas maka peneliti ingin memberikan masukan berupa saran-saran yang bersifat konstruktif demi peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan kreatifitas siswa. Saran tersebut antara lain: (1) Perubahan dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan bagi siswa karena siswa akan lebih bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat optimal; (2) Perubahan dalam pembelajaran memerlukan suatu teknik yang harus dikuasai oleh seorang guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan; (3) Menerapkan model pembelajaran berbasis masalah ini sangat banyak kelebihannya karena siswa lebih aktif dan kreatif serta melatih siswa untuk bersosialisasi dengan melakukan kerja sama dalam kelompok. Dengan bekerja sama dalam kelompok siswa yang kurang menjadi terbantu sedangkan yang mampu lebih semangat dalam menemukan sendiri pengetahuannya sehingga dapat mengingat pengetahuan tersebut lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Buku 3*.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- _____. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1989. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Srini M. Iskandar. 2001. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung : CV. Maulana.
- Sri Sulistyorini. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta : Global Pustaka Ilmu.
- Usman, Uzer. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda Karya
- http://journal.um.ac.id/industri/index.php/sekolah_dasar/artide/view/339.
2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbaran.

